

MENUMBUHKAN WIRUSAHA WANITA BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM LOKAL (MELINJO)

Tri Joko Wibowo¹, Hidayatullah²

¹)Teknik Industri, Universitas Serang Raya

²)Teknik Industri, Universitas Serang Raya

Email:

¹) rb.bowo@gmail.com

Abstrak

Kampung Jaga Rahayu Kelurahan Dalung merupakan kampung dengan lokasi yang sebenarnya berdekatan langsung dengan daerah perkotaan. Situasinya yang masih banyak lahan pertanian sekaligus dekat dengan perkotaan menjadikannya sebuah lokasi kampung yang strategis. Namun sayangnya, Warga di Kampung Jaga Rahayu kebanyakan tidak berminat mencari penghasilan yang berbasis pada keunggulan lokasi tersebut. Kebanyakan warga bekerja sebagai buruh atau bertani namun hasil pertaniannya belum dilakukan pengolahan sehingga punya nilai tambah yang kurang. Di lain sisi, lahan di Kampung Jaga Rahayu sangat subur tumbuh pohon melinjo dengan jumlah yang relatif banyak. Tujuan ringkas dari pengabdian masyarakat ini adalah menyadarkan warga untuk berwirausaha dengan berbasis pada keunggulan lahan/lokasi dan memberikan pelatihan praktis mengenai pengolahan produk hasil pertanian hingga proses pemasaran. Tujuan tersebut direalisasikan dalam bentuk seminar ekonomi kreatif dan pelatihan pengemasan dan produksi pengolahan melinjo. Seminar telah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2018 dengan pembicara dari Banten Development Association dan Tri Joko Wibowo (Unsera). Seminar dihadiri oleh warga dan mahasiswa. Pelatihan pengemasan dan produksi juga telah berjalan dengan lancar bahkan telah dilakukan pemasaran di bulan Ramadhan 2018 dengan lokasi pemasaran di Masjid Agung Kota Serang. Hasil dari observasi dan pelaksanaan program seminar & pelatihan produksi memberikan gambaran bahwasanya warga di Kampung Jaga Rahayu sangat berminat untuk berwirausaha khususnya kaum perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme warga dalam mengikuti program tersebut. Ke depan, perlu pendampingan lebih lanjut agar rintisan wirausaha produksi emping tidak berhenti dan terus berjalan secara berkelanjutan

Keywords: strategis, pengemasan, wirausaha, berkelanjutan, ekonomi kreatif

Abstract

Jaga Rahayu Village Dalung Village is a village with an actual location directly adjacent to urban areas. The situation is that there is still a lot of agricultural land at the same time close to the city making it a strategic village location. But unfortunately, the residents of Jaga Rahayu Village are mostly livelihoods based on the superiority of the location. Most residents work as laborers or farmers, but their agricultural products have not been processed so that they have less added value. On the other hand, the land in Kampung Jaga Rahayu is very fertile, with a relatively large number of melinjo trees. The concise goal of community service is to make people aware of entrepreneurship based on land / location excellence and provide practical training on processing agricultural products to the marketing process. This goal was realized in the form of creative economic seminars and training in packaging and melinjo processing. The seminar was held on April 14, 2018 with speakers from Banten Development Association and Tri Joko Wibowo (Unsera). The seminar was attended by residents and students. Packaging and production training has also been running smoothly and even has been marketing in the 2018 Ramadhan with the marketing location at the Serang Great Mosque. The results of the observation and implementation of the seminar & production training program illustrate that residents in Jaga Rahayu Village are very interested in entrepreneurship, especially women. This was shown by the enthusiasm of the residents in participating in the program. In the future, further assistance is needed so that the pilot entrepreneurship pilot project will not stop and continue to run continuously

Keywords: strategic, packaging, entrepreneurship, sustainable, creative economy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kelurahan Dalung termasuk kedalam Wilayah Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang dengan luas wilayah 184 Ha dengan letak ketinggian dari permukaan air laut sekitar 300 M, Dengan curah hujan rata – rata 200 – 300 MM/ Bulan, Jarak tempuh dari Ibu Kota Kelurahan Ke Ibu Kota Kecamatan 1,5 KM yang dihubungkan oleh Jalan Negara, Provinsi, Kabupaten/Kota dengan batas Wilayah Kelurahan adalah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Serang, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tembong, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gelam dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Sepang. Jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 5 RW Dan Rukun Tetangga (RT) 30 RT yaitu : RW.01 Lingkungan Dalung terdiri dari 4 RT, RW.02 Lingkungan Jagarayu terdiri dari 3 RT, RW.03 Lingkungan Gpa terdiri dari 5 RT, RW.04 Lingkunga Gpa terdiri dari 10 RT dan RW.05 Lingkungan Gpa terdiri dari 8 RT. Jumlah Penduduk sebanyak 5.124 orang, dengan rincian laki – laki sebanyak 2.624 orang dan perempuan sebanyak 2.500 orang. Jumlah KK sebanyak 1.324 KK. Struktur mata pencaharian penduduk Kelurahan Dalung terdiri dari: sub sektor pertanian, sub sektor peternakan, sub sektor industri kecil dan kerajinan, sub sektor Pegawai Negeri Sipil, TNI, Polri dan pegawai swasta.

Kondisi Penduduk pada Kelurahan Dalung di setiap RW merupakan penduduk asli dan pendatang dari berbagai daerah, dengan kondisi masyarakat yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap lajunya perkembangan pembangunan secara fisik dan non fisik di Wilayah Kelurahan Dalung Kecamatan Cipocok Jaya.

Secara geografis kampung Jaga Rahayu Kelurahan Dalung Kecamatan Cipocok Kota Serang memiliki sumber daya alam (melinjo) yang dapat dijadikan lahan usaha bagi masyarakat, namun masyarakat banyak yang lebih terfokus pada pekerjaan lain sehingga sumber daya alam di daerah tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Kampung jaga rahayu memiliki sumber daya alam melinjo yang melimpah terhitung ada 187 batang pohon melinjo yang sudah dapat dimanfaatkan hasil buahnya dan 108 batang yang masih proses pertumbuhan belum dapat dimanfaatkan. Buah melinjo belum dijadikan sebagai produk yang bernilai tambah oleh warga. Sebagian besar warga kampung Jaga Rahayu adalah buruh atau petani yang berlahan sempit. Dari sisi pendidikan, warga juga kebanyakan berpendidikan rendah walaupun sempat berpendidikan tinggi biasanya keluar dari desa. Yang tinggal di desa kebanyakan adalah kaum ibu-ibu dengan aktivitas yang relatif terbatas pada tugas-tugas kerumahtanggaan. Ibu-ibu bisa memanfaatkan waktu dan keberadaannya di

kampung Jaga Rahayu untuk mengolah buah melinjo menjadi produk bernilai tambah.

Emping melinjo merupakan makanan ringan yang bernilai gizi tinggi dan bercita rasa yang disukai masyarakat. Selain itu emping melinjo merupakan makanan istimewa dalam pola makanan rakyat Indonesia. Emping melinjo memiliki kandungan gizi sebagai berikut : kalori, karbohidrat, protein, lemak, kalsium, fosfor, besi, vitamin B, dan lemak siklopropene (*Cyclopropene fatty acid*) (Aliudin & Anggraeni, 2012).

Wanita berpotensi menyokong perekonomian keluarga. Potensi tersebut dalam hal membukan kegiatan ekonomi dalam skala kecil (usaha mikro kecil menengah). Semakin banyak wanita yang membuka usaha maka akan berdampak luas bagi perekonomian suatu negara. Peluang usaha yang bisa dibukan oleh kaum wanita sangat banyak dan tersebar dalam berbagai sektor perekonomian (Sumampaw, 2000 di dalam Munfaqiroh, 2016).

Istilah wirausaha atau *entrepreneur* dikembangkan pertama kali oleh seorang ahli ilmu ekonomi neo-klasik yang bernama Yoseph Schumpeter. Dilatarbelakangi oleh pendapat bahwa ekonomi akan tumbuh dan berkembang atas inisiatif para pengusaha yang mampu menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat secara keseluruhan (Suryana, 2003 di dalam Bachtiar & Amalia, 2012).

Wirausaha merupakan bentuk solusi bagi masyarakat kampung Jaga Rahayu. Terdapat potensi buah melinjo sebagai bahan baku untuk proses produksi dalam membangun usaha. Dengan berwirausaha maka masyarakat tidak perlu keluar dari kampung dan mampu untuk mendapatkan penghasilan tanpa menjadi buruh

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat sekaligus pelaksanaan Kuliah Kerja Mahasiswa (selanjutnya disingkat KKM) berusaha untuk membentuk UKM bagi masyarakat yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada menjadi sumber/usaha masyarakat yang kreatif.

Dengan demikian tujuan pengabdian masyarakat adalah :

- a. Mendukung penguatan usaha masyarakat dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki potensi di bidang peningkatan usaha masyarakat. Implementasi tujuan ini dengan mengadakan seminar mengenai produksi dan pengemasan emping yang baik agar kemasan tetap awet dan emping tidak umes.
- b. Mewadahi dan membina masyarakat dalam kegiatan usaha sehingga menjadi sumber penghasilan yang mampu menumbuhkan motivasi, inovasi dalam dunia usaha yang akan menghasilkan pelaku usaha yang mandiri, mapan dan tangguh. Implementasi tujuan ini

dengan cara mendirikan usaha produksi emping

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai adalah :

- a. Membuka lapangan pekerjaan
Dengan adanya kegiatan UKM tentunya akan membuka kesempatan kerja yang lebih besar bagi masyarakat. Hal ini dapat menjadi satu solusi untuk mengurangi angka pengangguran
- b. Pemanfaatan sumber daya alam
Pemanfaatan SDA dapat dilakukan dengan adanya kegiatan UKM tentunya agar mampu dikelola dan dimanfaatkan menjadi sumber usaha bagi masyarakat

Kajian Pustaka

Melinjo (*Gnetum gnemon*, L.) termasuk tumbuhan berbiji terbuka (*Gymnospermae*), dengan tanda-tanda bijinya tidak terbungkus daging tetapi hanya terbungkus kulit luar. Tanaman melinjo bercabang banyak dan pada seluruh bagian batang, cabang, dan rantingnya, tampak ruas-ruas bekas tempat tumbuh tangkai daun, ranting, dan cabang. Ranting dan cabang tanaman melinjo tidak berhubungan kuat dengan batang tanaman, sehingga mudah lepas. Tanaman melinjo dapat hidup sampai mencapai umur 100 tahun dan masih tetap menghasilkan buah (Sunanto, 1991 di dalam Khairunnisa, T., 2017). Tanaman melinjo dapat tumbuh pada ketinggian tempat 0-1.200 mdpl. Dengan demikian, tanaman melinjo dapat tumbuh di pegunungan berhawa lembab, bisa juga didataran rendah yang relatif kering. Namun agar dapat berproduksi secara maksimal, melinjo sebaiknya ditanam di dataran rendah yang ketinggiannya tidak lebih dari 400 mdpl dan dengan curah hujan sekitar 3.000-5.000 mm/tahun merata sepanjang tahun. Mengingat prospeknya yang cukup cerah maka usaha pengembangan tanaman ini dapat dilakukan secara generatif maupun vegetative seperti cangkok, setek, dan sambung pucuk. Pengembangan secara generatif dan sambung pucuk sangat diperlukan benih bermutu, mengingat masa dormansi benih melinjo cukup lama (3-7). (Khairunnisa, 2017).

Tabel 1. Kandungan gizi biji melinjo dan emping melinjo

No	Kandungan	Biji Melinjo (100 gr)	Emping Melinjo (100 gr)
1	Kalori	66,00 Kalori	345,00 Kalori
2	Protein	5,00 gr	12,00 gr
3	Lemak	0,70 gr	1,50 gr
4	Karbohidrat	13,30 gr	71,50 gr
5	Kalsium	163,00 mg	100,00 mg
6	Fosfor	75,00 mg	400,00 mg
7	Besi	2,80 mg	5,00 mg
8	Vitamin A	1000,00 SI	-
9	Vitamin B1	0,10 mg	0,20 mg

10	Vitamin C	100,00 mg	-
11	Air	80,00 gr	13,00 gr

Sumber : Haryoto, 1998 di dalam Khairunnisa, 2017

Menurut Prasetyo, V. W. (2017), ibu-ibu memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha. Hal ini didasari oleh latar belakang orang tua, kemandirian, sikap terhadap uang, dan persepsi terhadap citra kewirausahaan.

Wanita sudah menunjukkan perannya di sektor ekonomi. Ditunjukkan oleh kian banyak wanita yang memasuki berbagai sektor antara lain seperti industri fashion, retail, kuliner bahkan agrobisnis. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2012, sekitar 60 persen UKM ternyata dikelola oleh wanita. Data ini menggambarkan bahwa wanita memiliki potensi di dalam mendorong sektor kewirausahaan. <http://wartawirausaha.com/2014/04/mengungkap-kelebihan-wanita-dalam-dunia-bisnis-dan-wirausaha/>.

Keputusan wanita untuk terjun di bidang wirausaha akan berdampak pada kualitas hidup. Kepercayaan diri seorang wanita akan meningkat karena mampu membiayai tidak hanya dirinya sendiri melainkan juga mampu membantu perekonomian keluarga. (Hidayati & Suharti, tanpa tahun)

Menurut Suryana (2009) di dalam Munfaqiroh (2016), terdapat 3 faktor yang menyebabkan keberhasilan seorang wanita, adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan dan kemauan (2) Tekad yang kuat dan kerja keras dan Kesempatan dan peluang. Namun demikian, menurut Forddanta dan Nugroho (tanpa tahun) di dalam Munfaqiroh, (2016), bahwa wanita tetap tidak boleh melupakan konsep peran ganda wanita, dimana selain bekerja seorang wanita juga mempunyai tanggung jawab terselenggaranya dan kelangsungan kehidupan rumah tangganya. Berbagai motivasi yang melatar belakangi wanita/ibu bekerja seperti pendidikan yang dimiliki, terdesak oleh faktor kondisi ekonomi rumah tangga atau pun peluang atau waktu ibu yang luang yang dapat dipergunakan untuk bekerja.

Pemasaran merupakan salah satu hal terpenting dalam menjalankan suatu usaha terutama usaha pertanian. Masalah pola pemasaran ini bukan terletak pada panjang pendeknya saluran pemasaran, melainkan menetapkan pola saluran yang memberikan tingkat efisiensi yang paling tinggi. Produksi yang baik akan sia-sia karena harga pasar yang rendah, sehingga tingginya produksi belum tentu memberikan keuntungan yang tinggi pula tanpa disertai pemasaran yang baik dan efisien (Khairunnisa, 2017).

Menurut Gozali, 2016 bahwa sesuai hasil survey hero super market, ternyata konsumen melihat

sebuah produk dalam beberapa aspek yaitu merk, kemasan, harga, warna, asal produk dan perijinan. Kemasan adalah bahan yang digunakan untuk melindungi dan atau membungkus pangan, baik yang bersentuhan LANGSUNG dengan pangan maupun tidak (UU No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan di dalam Gozali, 2016.). Kemasan tidak hanya berfungsi untuk membungkus melainkan untuk daya tarik pelanggan, membedakan dengan produk lainnya, mampu memberikan efek peningkatan harga pasar dan mampu meningkatkan loyalitas pelanggan. Persyaratan pengemasan yang bagus meliputi menarik perhatian dan daya tarik praktis. Menarik perhatian dilihat dari warna, bentuk, merk, tata letak dan ilustrasi. Daya tarik praktis meliputi mudah dibuka. Masih menurut Gozali, (2016), Indonesian country report mempublikasikan bahwa penggunaan kemasan plastik terdiri dari 53% menggunakan kemasan plastik, 24% menggunakan kemasan kertas, 17% menggunakan kemasan kaca, 6% menggunakan kemasan kaleng dan sisanya lainnya.

Menurut Gozali, (2016) unsur-unsur yang ada di dalam desain yaitu :

- a. Gambar yaitu objek 2 dimensi yang merepresentasikan produk atau usaha yang akan ditawarkan.
- b. Typography yaitu ilmu dalam memilih dan menata huruf pada ruang yang tersedia, untuk menciptakan kenyamanan membaca semaksimal mungkin.
- c. Warna yaitu Fenomena penglihatan atau persepsi visual yang dapat menimbulkan perbedaan dari suatu objek baik secara psikologi atau pernyataan. Berikut beberapa fungsi psikologis dari warna : merah mencerminkan rasa senang, mudah diingat, biru-hitam mencerminkan terhormat, sopan sekali, biru-emas mencerminkan terhormat meriah, merah-kuning mencerminkan megah, resmi, hijau pastel mencerminkan sopan merendah, merah-muda mencerminkan manis lembut dan merah-coklat/krem mencerminkan produk-produk coklat.
- d. Komposisi yaitu usaha untuk mengatur/menyusun unsur-unsur sehingga menjadi harmonis (serasi, selaras dan seimbang)

Menurut Gozali, (2016), label harus didesain dengan pertimbangan sebagai berikut : Tulisan teratur, tidak berdesak-desakan, jelas dan mudah dibaca, jangan menggunakan latar belakang yang dapat mengaburkan, tulisan baik gambar maupun hiasan lainnya ditempatkan pada isi kemasan yang paling mudah dibaca oleh konsumen.

Sesuai penelitian Purnavita dkk, (2018) bahwa efektivitas kemasan dalam meningkatkan nilai tambah suatu produk terlihat pada harga jual produk emping garut yang nilai jualnya meningkat 50% setelah dikemas dengan baik.

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Aktivitas pengabdian masyarakat ini merupakan aktivitas yang waktunya bersamaan dengan aktivitas KKM periode semester genap 2017/2018. Aktivitas KKM sudah mulai difokuskan pada beberapa kegiatan yang benar-benar menyentuh dan berdampak jangka panjang pada masyarakat. Tahapan di dalam pelaksanaan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah
Proses identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan masalah yang sedang dialami oleh sebagian besar masyarakat di Kampung Jaga Rahayu. Sumber informasi diperoleh dari pamong kelurahan baik kepala kelurahan maupun jajaran di bawahnya (kepala seksi yang membawahi perekonomian)
- b. Penentuan alternatif sasaran
Tahap ini dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran umum mengenai situasi dan masalah di Kampung Jaga Rahayu. Dimunculkan beberapa alternatif sasaran dikarenakan perlunya prioritas dalam kegiatan.
- c. Penyusunan program kerja
Penyusunan program kerja dilakukan bersama antara dosen pembimbing lapangan (DPL) dengan mahasiswa KKM. Konseptual program dipegang oleh DPL dan mahasiswa lebih banyak sebagai pelaksana program kerja.
- d. Penyusunan kebutuhan sumber daya
Penyusunan kebutuhan sumber daya ini terkait dengan prioritas kegiatan. Aktivitas pengabdian masyarakat sekaligus KKM mahasiswa ditekankan pada swadana. Hanya saja proses untuk mendapatkan sumber dana eksternal tetap dilakukan. Sumber dana eksternal dimaksudkan adalah berasal dari dana Pemerintah bukan dari masyarakat setempat.
- e. Penetapan jadwal pelaksanaan
Jadwal pelaksanaan perlu mempertimbangkan jadwal pelaksanaan KKM dan aktivitas warga. KKM dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Ahad.
- f. Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan bertempat di kantor kelurahan/keagamaan dan rumah dari pengurus kampung
- g. Evaluasi kegiatan
Evaluasi kegiatan difokuskan pada sejauh mana keberlanjutan dari program pengabdian masyarakat ketika program sudah selesai dan aktivitas wirausaha berjalan secara berkelanjutan oleh warga

PEMBAHASAN

Sasaran Pengabdian Masyarakat

Sesuai arahan dan kebijakan Unsera, pengabdian masyarakat yang bersamaan waktunya dengan KKM mahasiswa memiliki tiga alternatif program kerja yaitu bidang ekonomi

(kewirausahaan), bidang penerapan teknologi tepat guna dan bidang kemakmuran masjid.

Dari hasil identifikasi masalah diperoleh bahwa fokus program adalah kegiatan ekonomi masyarakat kampung Jaga Rahayu Kelurahan Dalung Kecamatan Cipocok Kota Serang dalam pengelolaan sumber daya alam melinjo yang ada di daerah tersebut. Kegiatan ekonomi menjadi pilihan bagi pengabdian masyarakat dikarenakan kegiatan ekonomi adalah kebutuhan dasar sekaligus pintu masuk bagi kegiatan pengabdian masyarakat lainnya semisal aktivitas keagamaan dan sosial. Sekaligus pilihan kegiatan ekonomi merupakan agenda utama dari pengabdian masyarakat yang ditetapkan oleh Universitas Serang Raya.

Sasaran program adalah para ibu-ibu dan remaja putri. Selama wawancara dengan pihak kelurahan didapatkan informasi bahwa ada salah satu dari ibu (warga kampung Jaga Rahayu) yang pernah diikuti pada program pelatihan oleh Pemerintah Kota Serang. Namun demikian setelah pelatihan, ibu yang bersangkutan tidak melanjutkan hasil pelatihan menjadi sebuah usaha.

Program Kerja Pengabdian Masyarakat

Dari hasil analisa masalah didapatkan bahwa untuk mendorong warga masyarakat khususnya ibu-ibu dan remaja putri agar mampu mandiri secara ekonomi dalam bentuk berwirausaha, diperlukan waktu yang tidak sebentar dan tahapan yang tidak pendek. Oleh karena itu disusun tahapan rencana kegiatan :

1. Rencana jangka pendek yang akan dilakukan adalah menjalankan kegiatan yang difokuskan pada pelatihan dan bimbingan usaha sebagai bahan pemberian bekal awal kelompok usaha agar dapat tumbuh dan berkembang ditunjang oleh kesiapan fisik, mental serta usaha untuk mandiri terutama dalam keterampilan berwirausaha serta pembekalan materi dasar-dasar pengelolaan usaha bersama.
2. Rencana jangka menengah
Rencana jangka menengah adalah kegiatan pengendalian mutu kualitas dan kuantitas produksi, tata laksana pengaturan dan pengorganisasian/manajemen usaha bersama
3. Rencana jangka panjang
Rencana jangka panjang adalah kegiatan pendampingan usaha melalui pemberian modal tambahan terhadap kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung pasca pelatihan dan bimbingan.

Dalam pengabdian periode tahun 2018, fokus pelaksanaan ada pada rencana jangka pendek. Rencana jangka pendek kemudian dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan kegiatan dengan estimasi waktu terhitung 30 hari kerja. Pelaksanaan dilakukan setiap hari Sabtu dan Ahad dimulai pada tanggal 23 Maret s.d 30 Juli 2018.

Tabel 2. Tahapan Pengabdian Masyarakat

No	Tahapan	Waktu
1	Penyampaian materi pelatihan kewirausahaan dan pengemasan produk	23 Maret – 14 April 2018
2	Pelaksanaan pelatihan tahapan produksi	14 April 2018 – 28 April 2018
3	Pelaksanaan pelatihan tahapan pengemasan	28 April 2018 – 12 Mei 2018
4	Pemasaran	12 Mei 2018 – 2 Juni 2018
5	Laporan	2 Juni 2018 – 30 Juli 2018

Untuk menjalankan tahapan pengabdian masyarakat, komunikasi dengan pihak jajaran kelurahan telah dilaksanakan. Dengan harapan ada dukungan baik fisik maupun non fisik dari pihak kelurahan. Dukungan fisik bisa diberikan dengan memberikan fasilitas ruangan untuk melakukan pelatihan. Dukungan non fisik bisa berupa memberikan semangat dan dorongan agar warga terlibat penuh di dalam pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dan Pengemasan Produk

Pelatihan Kewirausahaan dan Pengemasan Produk dikemas dalam bentuk seminar ekonomi kreatif. Pembicara adalah Tri Joko Wibowo (Unsera) dan tim dari Banten Development Asosiasi (BDA). BDA adalah wadah bagi para sarjana dari Banten yang ingin berkiprah dalam pembangunan masyarakat Banten. Kegiatan telah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2018. Seminar dihadiri oleh warga masyarakat dalung khususnya para ibu-ibu dan mahasiswa. Lokasi kegiatan di salah satu kelas Madrasah Diniyah di Kampung Jaga Rahayu.

Dalam acara pelatihan ini disampaikan beberapa hal mengenai fokus kegiatan pengabdian masyarakat. Fokus kegiatan adalah di bidang ekonomi kreatif.

Materi kegiatan mengambil topik kewirausahaan dan pengemasan produk. Topik kewirausahaan diangkat dalam rangka menyadarkan pentingnya kemandirian dalam finansial bagi warga. Warga didorong untuk mengamati lingkungan sekitar dimana banyak potensi buah melinjo yang bisa diolah menjadi produk yang lebih bernilai tambah. Warga didorong untuk kreatif di dalam berfikir. Warga juga disadarkan bahwa perlu kebersamaan di dalam berusaha. Kebersamaan dan kesadaran berwirausaha bisa dilakukan melalui banyak saluran seperti arisan ibu-ibu dan pertemuan paguyuban warga.

Topik pengemasan dipilih dikarenakan kelemahan yang seringkali dihadapi oleh Usaha Kecil Menengah atau Usaha Kecil Menengah Mikro adalah kemasan. Hal yang menarik pelanggan pertama kali adalah kemasan. Sangat dimungkinkan produk menjadi kurang menarik

perhatian ketika tidak dikemas dengan baik walaupun dari sisi kualitas produk sudah baik.

Respon warga cukup bagus. Hal ini ditunjukkan dengan diskusi selama acara (tanya jawab). Beberapa kendala disampaikan oleh peserta antara lain permodalan, pasar, waktu terbatas karena sebagai ibu rumah tangga, tidak memiliki alat produksi dan sebagainya.

Keterbatasan alat produksi sudah teratasi dengan adanya kesepakatan hibah alat produksi emping dari swadana para mahasiswa KKM.

Pelaksanaan seminar ditutup dengan kesepakatan untuk membentuk kelompok usaha dengan 1 kelompok beranggotakan 5-7 orang.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan bisa dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Ekonomi Kreatif

Pelaksanaan Pelatihan Produksi

Untuk memperlancar pelatihan produksi, warga telah menerima hibah dari mahasiswa KKM berupa seperangkat alat produksi senilai kurang lebih Rp. 5.000.000,00.

Pelatihan produksi dibimbing langsung oleh salah satu warga kampung yang memiliki kemampuan untuk membuat emping melinjo. Hanya saja warga tersebut belum menjadikan kemampuan mengolah emping melinjo sebagai usaha.

Pembuatan emping dilaksanakan di rumah Bapak Jupri (Ketua RW 02). Proses pembuatan emping dilakukan oleh mahasiswa, ibu-ibu kampung Jagarahayu. Proses produksi emping melinjo sebagai berikut :

- Terlebih dahulu Siapkan tangkil yang masih bagus dan layak untuk membuat emping.
- Lalu kupas kulit tangkil dari macam- macam warnanya tangkil.
- Kemudian tangkil di sangrai di atas pasir yang panas sampai kelihatan tangkil matang
- Kemudian tangkil di sangrai di atas pasir yang panas sampai kelihatan tangkil matang
- Setelah tangkil sudah di sangrai, tangkil di geprek oleh palu biasa agar kulit tangkil dan tangkil nya terpisah.
- Setelah tangkil sudah terlepas dari kulitnya ,tangkil yang masih panas langsung di geprek oleh palu khusus untuk membuat emping, agar olahan emping itu menjadi bagus setelah di

geprek tidak acak-acakan hasilnya.

- Kemudian setelah tangkil sudah di geprek, tangkil siap untuk dijemur sampai tangkil itu kering.
- Setelah tangkil udah kering di jemur, lalu tangkil siap untuk di goreng dan di berikan macam-macam rasa diantaranya Original, Balado, BBQ, Pedas Manis, Jagung Bakar dan Sapi Panggang, serta di kemas dengan baik agar emping tidak gampang umes.



Gambar 2. Proses Produksi Emping

Pada saat produksi ternyata juga didatangi oleh para pembeli. Pembeli ingin juga melihat langsung proses pembuatan emping.

Pelaksanaan Pelatihan Pengemasan

Pelatihan disini sifatnya pendampingan. Sebelumnya dilakukan tahapan penetapan merk, penetapan desain kemasan dan desain label. Setelah berdiskusi, produk diberi nama "Amanah". Kemasan disepakati untuk menggunakan plastik dengan desain posisi produk bisa didudukan. Kemasan plastik didesain untuk mudah dibuka dan ditutup. Label didesain untuk menginformasikan beberapa hal yaitu tulisan merk, harga, bahan baku, jenis varian rasa.



Gambar 3. Kemasan Produk Emping

Pelaksanaan Pemasaran

Salah satu keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, produksi dan pengemasan adalah bagaimana kemampuan produk diserap oleh pasar. Rencana waktu pemasaran ternyata bersamaan dengan waktu puasa di bulan Ramadhan. Oleh karenanya pemasaran produk di laksanakan pada sore hari setelah sholat Ashar hingga menjelang sholat Tarawih. Lokasi pemasaran di halaman Masjid Agung Kota Serang

Produk Amanah memiliki varian rasa sebagai berikut rasa original, pedas gurih, balado, sapi panggang, barbeque dan jagung bakar. Harga cukup murah 1 bungku seharga Rp. 5.000,00 dengan berat 75 gram.



Gambar 4. Proses Pemasaran Emping

Selama proses pemasaran juga dilakukan proses wawancara dengan konsumen. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon konsumen terhadap produk. Diperoleh informasi bahwa konsumen mengatakan harga produk terlalu murah dibandingkan dengan kualitas rasa yang enak dan kemasan yang bagus.

Respon yang baik juga datang dari pejabat kelurahan yang meminta produk supaya dipamerkan dalam salah satu acara di kelurahan.

Berikut ini hasil dari proses pemasaran emping, pemasaran telah berhasil menjual sebanyak 500 pcs dengan harga @Rp. 5.000. Dengan demikian total pendapatan adalah Rp. 2.500.000,00

No	Jenis Pengeluaran	Rencana Biaya
1	Biaya pembelian bahan baku (melinjo, penyedap rasa, minyak)	590.000
2	Biaya pengemasan (plastik, label, mesin press, upah)	545.000
3	Biaya pemasaran (tempat dan transportasi)	300.000
	Total Biaya	1.435.000

Laba yang didapatkan sebesar Rp. 2.500.000,00 – Rp. 1.435.000,00 = Rp. 1.065.000,00.

Sebagai sebuah proses pelatihan, laba sebesar Rp. 1.065.000,00 sudah merupakan pencapaian yang luar biasa. Namun jika dibandingkan dengan investasi peralatan seharga Rp. 5.000.000,00 tentu masih perlu usaha lebih keras lagi.

Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat

Beberapa minggu setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan komunikasi kembali dengan warga yang telah mengikuti pelatihan produksi. Komunikasi ini bertujuan untuk

mengetahui apakah dengan selesainya kegiatan pengabdian masyarakat, warga masih melanjutkan usaha pengolahan emping melinjo.

Diperoleh informasi bahwa ternyata warga sudah tidak menjalankan aktivitas produksi. Alasan dari warga adalah harga emping melinjo yang mahal. Harga yang mahal menyulitkan warga untuk mendapatkan bahan baku.

Dengan tidak lagi berjalannya usaha produksi emping melinjo oleh warga, ada beberapa analisa yang menjadi penyebab :

1. Memang harga melinjo yang mahal. Namun alasan ini sebenarnya bisa diantisipasi. Harga melinjo memang bergerak naik turun. Naik turunnya harga salah satunya tergantung pada waktu-waktu tertentu seperti hari-hari besar. Saat hari-hari besar, warga seringkali menyajikan emping untuk sajian para tamu di rumah. Pada saat itulah harga melinjo akan naik. Namun setelah waktu hari besar lewat maka biasanya harga melinjo akan turun.
2. Warga kesulitan untuk memasarkan produk. Selama aktivitas pengabdian masyarakat, warga cukup terbantu dengan mahasiswa KKM yang memiliki program memasarkan produk emping melinjo.
3. Karakter sebagai pengusaha belum terbentuk. Pelatihan kewirausahaan yang hanya sekali dilakukan dengan waktu yang relatif singkat dirasa belum mampu membentuk mindset sebagai pengusaha di dalam diri warga.
4. Belum adanya dukungan dari masyarakat setempat. Warga sebenarnya memiliki potensi untuk mendapatkan harga yang rendah dikarenakan di kampung tersebut terdapat banyak pohon melinjo. Kerjasama saling menguntungkan perlu dibangun antara pemilik pohon melinjo dengan warga yang berusaha dalam pengolahan emping.
5. Belum adanya dukungan dari jajaran aparat kelurahan Kampung Jaga Rahayu yang sifatnya berkelanjutan
6. Materi pelatihan selain skill dalam pengolahan emping seperti pembentukan mindset sebagai wirausaha, ketahanan mental dalam mengatasi kesulitan usaha belum diberikan secara memadai. Akibatnya warga lebih cenderung menguasai skill produksi daripada kemampuan mental wirausaha

KESIMPULAN

Pelaksanaan Seminar Ekonomi Kreatif dengan topik kewirausahaan, produksi dan pengemasan hasil olahan melinjo (merk emping "Amanah") telah berjalan dengan baik. Pelatihan pengolahan melinjo hingga dituntaskan sampai tahapan pemasaran produk emping juga berjalan dengan baik. Kendala ditemui ketika pelaksanaan pengabdian masyarakat telah selesai dan tim telah meninggalkan lokasi, warga ternyata berhenti dalam memproduksi emping melinjo. Oleh karena

itu secara umum tidak mudah membangkitkan semangat wirausaha di kalangan warga khususnya warga dengan beberapa keterbatasan (waktu, ekonomi, pendidikan dan sebagainya), diperlukan dukungan dari berbagai pihak dan desain pengabdian masyarakat yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Ke depan, perlu pendampingan lebih lanjut agar rintisan wirausaha produksi emping tidak berhenti dan kembali berjalan secara berkelanjutan

<http://wartawirausaha.com/2014/04/mengungkap-kelebihan-wanita-dalam-dunia-bisnis-dan-wirausaha/#axzz5W8P49rk6> diakses 7 November 2018

PUSTAKA

Aliudin & Anggraeni, 2012, *Nilai Tambah Emping Melinjo Melalui Teknologi Produksi Konvensional di Desa Menes Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang*, Agrika, Volume 6, Nomor 1, Mei.

Bachtiar & Amalia, 2012, *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha di Kota Pekanbaru*, Jurnal Kependudukan Indonesia Vol VII No 1.

Gozali, T., 2016, *Pengembangan Design Kemasan Produk dapat Meningkatkan Nilai Pasar, Materi Pelatihan Pengemasan oleh Disperindagkop di Hotel Ratu Kota Serang*

Hidayati & Suharti, tanpa tahun, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Berwirausaha dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup, Studi Terhadap Wanita Wirausaha Kuliner di Jawa Tengah*, (Online), diakses di <http://ris.uksw.edu/download/makalah/kode/M02032> tanggal 7 November 2018

Khairunnisa, T., 2017, *Analisis Efisiensi dan Strategi Pemasaran Emping Melinjo di Provinsi Lampung*, Laporan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Munfaqiroh, S., 2016, *Faktor yang Mempengaruhi Wirausaha Wanita Miskin untuk Mencapai Keberhasilan Usaha*, Jurnal JIBEKA Volume 10 Nomor 1 Agustus 2016 : 57-65

Prasetyo, V. W. 2017. *Motif Berprestasi Wirausaha Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan . Prosiding SNTI dan SATELIT 2017* (pp. F34-39). Malang: Jurusan Teknik Industri Universitas Brawijaya

Purnavita dkk, 2018, *Kemasan Menarik dan Internet Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Emping Garut sebagai Produk Unggulan Kabupaten Serang*, E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 9(1), 88-97 ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online) Available Online at <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>